

**KOMUNIKASI POLITIK SOLIDARITAS SUMUT PATEN
DALAM PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

**HARI LAKSONO
NPM : 1203110121
Program Studi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

KOMUNIKASI POLITIK SOLIDARITAS SUMUT PATEN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA UTARA

ABSTRAK

Secara pengertian solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan. Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan daerah merupakan salah satu syarat mutlak dalam era kebebasan dan keterbukaan ini. Pengabaian terhadap faktor ini, terbukti telah menyebabkan terjadinya deviasi yang cukup signifikan terhadap tujuan pembangunan itu sendiri yaitu keseluruhan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemihakan dan pemberdayaan masyarakat dalam keseluruhan rangkaian penyusunan program-program pembangunan, perlu diyakini oleh aparatur pemerintah (daerah) sebagai strategi yang tepat untuk menggalang kemampuan ekonomi nasional, sehingga mampu berperan secara nyata dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam melaksanakan Pembangunan Daerah Sumatera Utara kemudian fungsi dan arah program Solidaritas Sumut Paten dalam Pembangunan Sumatera Utara

Penelitian ini menggunakan Metode dengan analisis deskriptif kualitatif dengan melihat dan melakukan penelitian dengan lokasi yang telah ditentukan dengan mengkaji dan menganalisis sesuai dengan fakta yang di temukan di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian komunikasi politik sumut paten dalam pembangunan Sumatera Utara dengan tetap membangun dan membantu pemerintah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan politik kemudian menjadikan solidaritas Sumut Paten ini sebagai *Social Control* menyampaikan aspirasi masyarakat diikuti dengan *Controlling* kegiatan dan kebijakan pemerintah. Kemudian, membangun citra politik dan mendukung Gubernur Sumatera Utara Bapak Dr. Ir. H. Tengku Erry Nuradi, M.Si sebagai calon pertahana kembali untuk memimpin Sumatera Utara 2018-2023.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperlukan rekomendasi kepada Pemerintah Sumatera Utara yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara dengan memperhatikan aspek-aspek sosial dalam membangun indeks pertumbuhan dan pendapatan masyarakat kemudian jikalau bapak . Dr. H. Tengku Erry Nuradi, ST, M.Si terpilih kembali maupun tidak Sumatera Utara dapat berdikari, efisien, efektif dan produktif sehingga tugas dan fungsi dapat terlaksana dengan baik dengan lebih meningkatkan sinergisitas antar seluruh *stakeholder* di provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Solidaritas, Komunikasi Politik, Pembangunan Sumatera Utara

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT. karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan kaidah dan metode penelitian dan penyusunan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moril dan material serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang utama saya ucapkan ribuan terimakasih kepada kedua orangtuaku ayahanda Suparmin dan Ibunda Sulastri yang telah mendukung ari baik moral dan materil sehingga semangat kuliah dan selesai pada saat yang diharapkan. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Nurhasanah S.Sos. M.I.kom selaku Ketua Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Lutfi Basith. S.Sos. M.I.kom selaku Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M.A selaku Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen Program Studi ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Seluruh karyawan/karyawati staff biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,ada bg ucok,bg lindung,bg naldi dan Ayu.
8. Semua rekan satu angkatan 2012 Program studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah senantiasa memberi sumbangsih, saran dan masukan. Ada M.Darwin Syahputra JR dan Riski Marganti.
9. Kawan Kawan kontrakan di jalan pembangunan karya, kawan begadang buat skripsi.
10. Orang tua,adik adik saya,dan seluruh keluarga besar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan penulis terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini nantinya.

Medan, 2017

Penulis

Hari Laksono

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
4.1.	Susunan Pengurus Pusat Solidaritas Sumut Paten	
	Provinsi Sumatera Utara	43
4.2.	Jawaban pandangan masyarakat mengenai SSP	52

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
3.1.	Kerangka Konsep	34
4.2.	Depan Kantor SSP jalan STM Medan	41
4.3.	Foto Bersama Ketua SSP Sumut Bapak Ir. Is Tanjung	48
4.4.	Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si sedang melakukan pemantauan terhadap anak yang akan di sunat massal	49
4.5	Foto bersama bapak Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si bersama pimpinan SSP dan masyarakat pada kegiatan amal	49
4.6	Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si menghadiri Rapat Koordinasi Wilayah Sumut Paten	50
4.7.	Antusiasme masyarakat dalam kegiatan amal Sunat Massal	50
4.8.	Foto dengan masyarakat	53
4.9.	Foto dengan masyarakat	53
4.10.	Foto dengan masyarakat	53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Daftar Wawancara
LAMPIRAN II	: SK-1 Permohonan Persetujuan Skripsi
LAMPIRAN III	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
LAMPIRAN IV	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal Skripsi
LAMPIRAN V	: SK-4 Undangan Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
LAMPIRAN VIII	: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Solidaritas Sumut Paten (SSP) Sumatera Utara
LAMPIRAN	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya harus berorientasi ke bawah dan melibatkan masyarakat luas, melalui pemberian wewenang perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah. Dengan cara ini pemerintah makin mampu menyerap aspirasi masyarakat banyak, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan dan memenuhi kebutuhan rakyat banyak. Rakyat harus menjadi pelaku dalam pembangunan, masyarakat perlu dibina dan dipersiapkan untuk dapat merumuskan sendiri permasalahan yang dihadapi, merencanakan langkah-langkah yang diperlukan, melaksanakan rencana yang telah diprogramkan, menikmati produk yang dihasilkan dan melestarikan program yang telah dirumuskan dan dilaksanakan. Paradigma pembangunan yang sekarang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Artinya, pemerintah tidak lagi sebagai *provider* dan pelaksana, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan katalisator dari dinamika pembangunan, sehingga dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan, masyarakat mempunyai hak untuk terlibat dan memberikan masukan dan mengambil keputusan, dalam rangka memenuhi hak-hak dasarnya, salah satunya melalui proses **musrenbang, gotong-royong dan solidaritas masyarakat.**

Durkheim (dalam Lawang, 1994:181) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan

diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Solidaritas sosial juga dapat diartikan sebagai wujud kepedulian antar sesama kelompok ataupun individu secara bersama yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang di dasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta di perkuat oleh pengalaman emosional (Johnson, 1981). Solidaritas sosial dapat terjadi karena adanya berbagai macam kesamaan ras, suku dan adanya perasaan yang sama sehingga mereka mempunyai keinginan kuat dalam memperbaiki keadaannya dan daerah ataupun lingkungan sekitarnya agar mereka bisa sedikit memperbaiki keadaan di sekitarnya dengan cara saling membantu satu sama lain terutama dalam hal pembangunan. Solidaritas sosial juga dipengaruhi adanya interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan cultural, yang pada dasarnya disebabkan munculnya sentiment komunitas (*community sentiment*).

Secara pengertian solidaritas adalah sikap kesetiakawanan atau kebersamaan, dalam kepentingan bersama serta rasa simpati terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas muncul ketika individu merasa cocok terhadap individu yang lain yang akhirnya melahirkan sebuah kesepakatan bersama untuk saling berkomitmen dalam suatu tujuan. Sebagai contoh misalnya, solidaritas suatu suku yang menjadikan seseorang merasa bangga ketika ketemu dengan

orang lain yang berasal dari suku yang sama. Solidaritas kadang juga muncul ketika adanya konflik, penindasan, ketidakadilan serta proses menunjukkan sebuah identitas tertentu. Dalam konsep solidaritas ada 2 (dua) macam bentuk solidaritas dalam perjalanannya, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik merupakan persamaan perilaku atau sikap dari individu satu dengan individu yang lain, sedangkan solidaritas organik adalah sifat saling ketergantungan antar masyarakat sosial. Artinya setiap individu satu dengan individu yang lain saling ketergantungan atau saling membutuhkan.

Peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan daerah merupakan salah satu syarat mutlak dalam era kebebasan dan keterbukaan ini. Pengabaian terhadap faktor ini, terbukti telah menyebabkan terjadinya deviasi yang cukup signifikan terhadap tujuan pembangunan itu sendiri yaitu keseluruhan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemborosan keuangan negara merupakan implikasi lain deviasi tersebut. Proses pelibatan partisipasi masyarakat lokal dalam implementasi proyek-proyek pembangunan di tingkat kabupaten/kota, terbukti telah berhasil membawa perubahan-perubahan mendasar dalam peningkatan kesejahteraan keluarga-keluarga pedesaan (*John Clark:1995; John Friedmann:1992*). Lebih lanjut *Gunawan Sumodiningrat (1996)* mengemukakan bahwa pemihakan dan pemberdayaan masyarakat dalam keseluruhan rangkaian penyusunan program-program pembangunan, perlu diyakini oleh aparaturnya pemerintah (daerah) sebagai strategi yang tepat untuk menggalang kemampuan ekonomi nasional, sehingga mampu berperan secara nyata dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya, keyakinan itu juga perlu terus ditanamkan dalam diri aparaturnya yang secara fungsional menangani proses-proses

penyusunan program pada kabupaten/kota untuk selanjutnya ditingkatkan serta dimasyarakatkan, kemudian yang terpenting dan juga menjadi tantangan utama adalah bagaimana menerjemahkannya dalam usaha-usaha yang nyata. Upaya-upaya ke arah tersebut tidak secara serta merta dapat terwujud dan tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, melainkan harus melalui proses berliku-liku yang akan menghabiskan banyak waktu serta tenaga, dan tampaknya harus dilakukan oleh aparatur yang memiliki integritas dan hati nurani yang jernih, karena dalam pelaksanaannya dalam masyarakat akan banyak mempergunakan mekanisme komunikasi timbal balik, mendengar dan menampung dengan penuh kesabaran, dan sikap toleransi dalam menghadapi pandangan yang berbeda (*community approach*).

Dalam hal ini, peran dan solidaritas masyarakat dalam konteks pembangunan daerah diantaranya :

1. Peran dalam bidang kesehatan
2. Peran di Bidang ekonomi
3. Peran bidang politik
4. Peran bodang sosial dan budaya

Solidaritas Sumut Paten (SSP) Sumut sendiri baru dibentuk pada awal Desember 2016. SSP sumut telah terbentuk di 13 kabupaten/kota, sehingga diharapkan kepada pengurus yang telah terbentuk dapat mulai bekerja sesuai sesuai visi dan misi organisasi. Adapun DPD SSP yang terbentuk yakni, Kota Medan, Deliserdang, Sergai, Tebingtinggi, Asahan, Palas, Paluta, Labuhanbatu Induk, Labusel, Labura, Batubara, Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan. berkeyakinan pengurus dan anggota SSP memiliki loyalitas, semangat dan ke-

yakinan serta pemikiran terbaik untuk membangun Sumut ke depan agar semakin paten dan lebih baik dari sebelumnya. Apalagi daerah ini memiliki potensi kekayaan alam cukup berlimpah, sehingga dukungan SDM yang memadai sangat dibutuhkan guna mewujudkan tujuan SSP akan membuat program yang menyentuh kepentingan orang banyak sehingga kehadiran SSP bermanfaat dan mencerdaskan pemahaman masyarakat terutama dalam menentukan pilihannya pada kontestasi pemilihan kepala daerah tahun depan.

Gubernur Sumatera Utara berharap seluruh elemen masyarakat seperti halnya Solidaritas Sumut Paten dapat bekerjasama dengan pemerintah Untuk mensukseskan penyerapan anggaran yang dialokasikan untuk bantuan asuransi kesehatan, Pendidikan dan Kesejahteraan sosial. Bekerjasama agar dapat menggandeng lembaga-lembaga masyarakat seperti halnya Solidaritas Sumut Paten untuk mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya di daerah-daerah yang sulit terjangkau oleh pemerintah daerah. SSP akan membuat program yang menyentuh kepentingan orang banyak sehingga kehadiran SSP bermanfaat dan mencerdaskan pemahaman masyarakat terutama dalam menentukan pilihannya pada kontestasi pemilihan kepala daerah tahun depan. ormas ini nantinya bisa sebagai sosial kontrol di masyarakat untuk mengawasi pembangunan yang ada di Sumut.

Sumut PATEN merupakan jargon dan tatanan program-program dalam membangun Sumatera Utara kedepannya. Yang diharapkan menekankan perlunya sinergisitas antara Pemerintah Provinsi Sumut (PemprovSU) dan juga masyarakat dalam mengisi pembangunan di Sumatera Utara. Termasuk juga masyarakat yang tergabung dalam SSP (Solidaritas Sumut Paten) yang diharapkan berharap

dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga keutuhan NKRI, Kebhinekaan, sekaligus menjadi ujung tombak terhadap kesuksesan program-program pemerintah daerah Sumatera Utara.

Maka dari itu, untuk melihat bagaimana pergerakan dan dinamika solidaritas Sumut Paten di Sumatera Utara dan program-program yang dilakukan dalam membangun Sumatera Utara, Peneliti berencana melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam Pembangunan Daerah Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam melaksanakan Pembangunan Daerah Sumatera Utara?
2. Bagaimana fungsi dan arah program Solidaritas Sumut Paten dalam Pembangunan Sumatera Utara?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya melihat bagaimana komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten (SSP) dalam membangun Sumatera Utara

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam melaksanakan Pembangunan Daerah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui fungsi dan arah program Solidaritas Sumut Paten dalam Pembangunan Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk pemerintah Daerah

diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat dalam membangun daerah dalam dimensi-dimensi pembangunan khususnya Sumatera Utara.

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan sehingga dapat di gunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan di bidang sosial dan komunikasi dalam pembangunan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusipositif tentang komunikasi dalam artian mengajak seseorang dalam pembangunan melalui solidaritas yang bersifat membangun daerah, dan hubungan masyarakat dalam pondasi komunikasi yang efektif, efisien dan produktif.

2. Sistematika Penulisan

BAB I. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab dengan uraian masing-masing dengan substansi sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Rumusan

Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. Bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut : Komunikasi berisikan : Definisi Komunikasi, Unsur-unsur Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Jenis Komunikasi, Komunikasi Politik berisikan : Hakikat Komunikasi Politik, Unsur-unsur Komunikasi Politik, Komunikator Politik, Komunikan, Isi (Pesan-pesan) Komunikasi, Media Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Efek Komunikasi, Sumber Komunikasi Politik, Objek Kajian Komunikasi Politik, Partisipasi Politik, Dimensi Partisipasi Politik, Komunikasi Kelompok, Definisi Komunikasi Kelompok, Fungsi Komunikasi Kelompok, Solidaritas, Definisi Solidaritas Konsep Solidaritas Sosial, Bentuk Solidaritas Sosial.

BAB III. Bab ini mengungkapkan rancangan penelitian, prosedur penelitian, sampel/unit analisis/narasumber penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan metode ujinya. Adapun sistematika untuk bab ini sebagai berikut: Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi (Kualitatif), Informan/Narasumber (kualitatif), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang : Gambaran Umum Solidaritas Sumut Paten (SSP), Tugas Pokok, Fungsi Kegiatan, Tujuan Kegiatan, Susunan Kepengurusan Program-

Program Kegiatan, Pembahasan, Unsur-unsur Komunikasi Politik, Komunikator Politik, Komunikan, Isi (Pesan-pesan) Komunikasi, Media, Komunikasi Tujuan Komunikasi, Efek Komunikasi, Sumber Komunikasi Politik.

BAB V. Bab ini berisikan Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didalamnya terdapat rekomendasi dari penulis

DAFTAR PUSTAKA berisikan Sumber Referensi bacaan yang tertera pada isi skripsi

LAMPIRAN Berisikan draf wawancara, Sk bimbingan dan lain sebagainya berkenaan dengan penulisan

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi

2.1.1. Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *comunication* yaitu pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifatnya komunis yang bermakna umum atau bersama-sama. Sama disini ialah sama makna. Jadi kalau dua orang terlibat komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, makna komunikasi akan berlangsung atau terjadi selama ada kesamaan makna.

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2007:9) komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurutnya cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Artinya siapa berbicara apa melalui media apa kepada siapa dan apa efek yang akan ditimbulkan? Menurutnya, komunikasi meliputi lima unsur penting sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Menurut Shannon dan Weaver (Mulyana,op,1999:68) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja dan tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal , tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2007:5) ada lima unsur utama komunikasi, yaitu :

- 1) Sumber (Komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal sebagai penyandiaan (*encoding*).
- 2) Pesan, yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator.
- 3) Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima, saluran merujuk kepada penyampai pesan, bisa melalui tatap muka atau lewat media (cetak atau elektronik)
- 4) Penerima, yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik, khalayak, pendengar, atau penafsir.
- 5) Efek, yaitu kejadian pada penerima setelah menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon (Mulyana, 2008:5) komunikasi memiliki empat fungsi, diantaranya :

- 1) Fungsi komunikasi sosial, komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk keberlangsungan hidup, untuk terhindar dari tekanan dan ketegangan , antara lain untuk memupuk hubungan dengan orang lain.
- 2) Fungsi komunikasi ekspresif, komunikasi menjadi instrument dalam menyampaikan perasaan (emosi)
- 3) Fungsi komunikasi ritual, biasanya dilakukan secara kolektif mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual untuk menegaskan komitmen mereka kepada tradisi keluarga , komunitas, suku, bangsa, atau negara mereka.
- 4) Fungsi komunikasi instrumental, fungsi ini menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E.Nelson (dalam Onong Utjana Effendy, 2007:6) komunikasi memiliki fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup sehari-hari, meliputi keselamatan fisik. Meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

2.1.4. Jenis Komunikasi

Menurut G.R. Miller (Mulyana, 2008:78) membagi komunikasi menjadi enam kategori. Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Enam kategori tersebut terdiri dari komunikasi intrapribadi, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik, komunikasi

organisasi, komunikasi massa. Komunikasi ini yang sering dipahami sebagai jenis-jenis komunikasi absolut.

Sedangkan menurut Verderber konteks komunikasi terdiri dari konteks fisik, konteks sosial, konteks historis, konteks psikologi dan konteks kultural.

2.2. Komunikasi Politik

Pengertian Komunikasi Politik Menurut (Nimmo 1989:108) Politik berasal dari kata “*polis*”, yang berarti negara, kota, yaitu secara totalitas merupakan kesatuan antara negara (kota) dan masyarakatnya. Kata “*polis*” ini berkembang menjadi “*politics*” yang artinya kewarganegaraan. Dari kata “*politics*” menjadi politera yang berarti hak-hak kewarganegaraan.

Mengenai komunikasi politik ini (*political communication*) Kantaprawira, memfokuskan pada kegunaannya, yaitu untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dalam masyarakat, baik pikiran intra golongan, institusi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik masyarakat dengan sektor kehidupan politik pemerintah. Bagi Lasswell, ilmu politik adalah ilmu tentang kekuasaan. Berbeda dengan David Easton dalam Sumarno, mendefinisikan politik sebagai berikut: *Political as a process those developmental processes through which person acquire political orientation and patterns of behavior*”.

Dalam definisi ini David Easton menitikberatkan bahwa politik itu sebagai suatu proses di mana dalam perkembangan proses tersebut seseorang menerima orientasi politik tertentu dan pola tingkah laku. Apabila definisi komunikasi dan definisi politik itu kita kaitkan dengan komunikasi politik, maka akan terdapat suatu rumusan sebagai berikut : Komunikasi politik adalah komunikasi yang

diarahkan kepada pencapaian suatu pengaruh sedemikian rupa, sehingga masalah yang dibahas oleh jenis kegiatan komunikasi ini, dapat mengikat semua warganya melalui suatu sanksi yang ditentukan bersama oleh lembaga-lembaga politik. Dengan demikian segala pola pemikiran, ide atau upaya untuk mencapai pengaruh, hanya dengan komunikasi dapat tercapainya segala sesuatu yang diharapkan, karena pada hakikatnya segala pikiran atau ide dan kebijakan (policy) harus ada yang menyampaikan dan ada yang menerimanya, proses tersebut adalah proses komunikasi.

Dilihat dari tujuan politik "*an sich*", maka hakikat komunikasi politik adalah upaya kelompok manusia yang mempunyai orientasi pemikiran politik atau ideologi tertentu dalam rangka menguasai dan atau memperoleh kekuasaan, dengan kekuatan mana tujuan pemikiran politik dan ideologi tersebut dapat diwujudkan. Lasswell, memandang orientasi komunikasi politik telah menjadikan dua hal. pertama, bahwa komunikasi politik selalu berorientasi pada nilai atau berusaha mencapai tujuan; nilai-nilai dan tujuan itu sendiri dibentuk di dalam dan oleh proses perilaku yang sesungguhnya merupakan suatu bagian; dan kedua, bahwa komunikasi politik bertujuan menjangkau masa depan dan bersifat mengantisipasi serta berhubungan dengan masa lampau dan senantiasa memperhatikan kejadian masa lalu.

Menurut (Surbakti, 2010:152). Komunikasi politik ialah proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik.

Kejadian tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan masyarakat. Lagi pula tidak hanya mencakup penampilan pandangan-pandangan serta harapan-harapan para anggota masyarakat, tetapi juga merupakan sarana dengan mana pandangan dan asal-usul serta anjuran-anjuran pejabat yang berkuasa diteruskan kepada anggota-anggota masyarakat selanjutnya juga melibatkan reaksi-reaksi anggota-anggota masyarakat terhadap pandangan-pandangan dan janji serta saran-saran para penguasa.

Maka komunikasi politik itu memainkan peranan yang penting sekali di dalam sistem politik. Komunikasi politik ini menentukan elemen dinamis, dan menjadi bagian menentukan dari sosialisasi politik, partisipasi politik, dan perekrutan politik (Michael Rush dan Phillip Althoff, 2008: 24).

2.2.1. Hakikat Komunikasi Politik

Menurut Ali, Novel (1999:2) Secara filosofis hakikat komunikasi politik adalah kajian tentang hakikat kehidupan manusia untuk mempertahankan hidup dalam lingkup berbangsa dan bernegara. Hakikat kehidupan sebagai motif atau sebagai keinginan yang mendorong manusia untuk berkiprah yang mengarah kepada terpenuhinya tersebut. Komunikasi politik menjadi disiplin ilmu pada awal tahun 1950-an, istilah komunikasi politik pertama kali di kemukakan secara tegas oleh Euleau, eldersveld, dan janowitz pada tahun 1956. Sejalan dengan munculnya perubahan baru itu terbit pula kajian-kajian politik yang mendudukan komunikasi sebagai faktor penting dalam politik. Komunikasi politik mempunyai salah satu fungsi yang sangat penting dalam sistem politik.

2.2.2. Unsur-unsur Komunikasi Politik

Menurut Teuku May Rudy (2005:3) Sebagaimana unsur-unsur komunikasi pada umumnya, maka komunikasi politik terdiri dari beberapa unsur yaitu: komunikator politik, komunikan, isi komunikasi (pesan-pesan) media komunikasi, tujuan komunikasi, efek, dan sumber komunikasi. Setiap unsur jelas fungsinya, yang mengarah kepada tercapainya fungsi primer komunikasi politik yaitu tujuan komunikasi.

Dalam komunikasi politik, Ibid menjelaskan fungsi primer komunikasi melembaga dengan fungsi primer negara sesuai sistem politik yang melandasinya. Unsur- unsur politik diantaranya sebagai berikut :

2.2.2.1. Komunikator Politik.

Dalam komunikasi politik yang dimaksud komunikator, yaitu individu-individu yang berada dalam suatu instansi, asosiasi, partai politik, lembaga-lembaga pengelola media massa dan tokoh-tokoh masyarakat komunikator politik dapat juga berupa negara, badan- badan internasional dan mereka mendapat tugas sebagai nama negara.

Komunikator politik merupakan bagian integral dalam berlangsungnya proses komunikasi. Komunikator politik yang memberi warna dominan terhadap proses komunikasi, yaitu komunikator yang menduduki struktur kekuasaan, karena merekalah yang mengelola, mengendalikan lalu lintas transformasi pesan-pesan komunikasi dan mereka yang menentukan kebijaksanaan nasional. Karena itu sebagai komunikator politik di tuntut berbagai persyaratan agar proses

komunikasi mencapai sasaran sebagaimana diharapkan. Persyaratan-persyaratan yang dimaksud yaitu:

- 1) Memiliki nuansa yang luas tentang berbagai aspek dan masalah-masalah kenegaraan.
- 2) Memiliki komitmen moral terhadap sistem nilai yang sedang berlangsung.
- 3) Berorientasi kepada kepentingan negara.
- 4) Memiliki kedewasaan emosi (*emotional intelligence*)
- 5) Jauh dari sikap hipokrit (*cognitive dissonance*)

Komunikator politik yang berada dalam struktur kekuasaan disebut juga sebagai elit berkuasa. Sedangkan elit yang tidak duduk pada struktur kekuasaan-kekuasaan disebut elit masyarakat yaitu elit yang paling besar jumlahnya, karena elit ini berada dalam berbagai asosiasi kemasyarakatan yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan dalam Dedy Mulyana (2010:5)

2.2.2.2. Komunikan.

Komunikan adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai subyek yang dituju oleh komunikator (pengirim/penyampai pesan), yang menerima pesan-pesan (berita, informasi, pengertian) berupa lambang-lambang yang mengandung arti atau makna. Sebagaimana komunikator, komunikan yang menjadi sasaran komunikasi juga bisa dalam bentuk individu maupun banyak orang, misalnya dalam bentuk kelompok kecil, kelompok besar, organisasi, bahkan masyarakat umum.

Sebagaimana dijelaskan Cangara, ada tiga cara yang bisa digunakan untuk memetakan karakteristik masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi, yaitu :

1. Pemetaan yang didasarkan kepada aspek sosiodemografik. Pemetaan ini mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, tingkat pendapatan (*income*), agama, ideologi, etnik dan termasuk pemilikan media.
2. Pemetaan berdasarkan profil psikologis. Pemetaan ini mencakup sikap yang tercermin dari kejiwaan masyarakat, misalnya tempramen, tenang, sabar, terbuka, emosional, tidak sabar, dendam, antipati, terus terang, tertutup, berani, penakut.
3. Pemetaan yang didasarkan kepada karakteristik prilaku masyarakat. Pemetaan ini mencakup kebiasaan-kebiasaan yang dijalani dalam kehidupan suatu masyarakat. Misalnya agamais, santun, suka menabung, suka protes, suka mabuk- mabukan, suka menolong, suka solidaritas tinggi dan sebagainya.

2.2.2.3. Isi (pesan-pesan) komunikasi.

Isi (pesan-pesan) komunikasi merupakan produk penguasa setelah melalui proses *encoding* atau setelah diformulasikan kedalam simbol-simbol sesuai lingkup kekuasaan. Pada dasarnya isi komunikasi akan terdiri dari:

- 1) Seperangkat norma yang mengatur lalu lintas transmisi pesan.
- 2) Panduan dan nilai-nilai idealis yang tertuju kepada upaya mempertahankan dan melestarikan sistem nilai yang sedang berlangsung.
- 3) Sejumlah metode dan cara pendekatan untuk mewujudkan sifat-sifat integrative bagi penghuni sistem.
- 4) Karakteristik yang menunjukkan identitas negara.
- 5) Motivasi sebagai dorongan dasar yang memacu pada upaya meningkatkan kualitas hidup bangsa.

Menurut Soyomukti, Pesan politik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pesan praktis parakmatis dan pesan ideologis. Pesan pertama pesan praktis pragmatis, yaitu pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan, agar komunikan melakukan tindakan yang berguna untuk kepentingan politik sesaat. Misalnya mengajak masyarakat untuk memilih dirinya atau partainya dalam pemilu. Dengan demikian, pesan praktis prakmatis ini adalah pesan yang disampaikan dengan tujuan agar penerima pesan melakukan tindakan dalam momen momen tertentu. Pesan kedua adalah pesan ideologis, yaitu suatu pesan yang berisi pemahaman dan informasi tentang cita-cita politik dalam membentuk hubungan politik yang kuat di masa yang akan datang.

2.2.2.4. Media Komunikasi

Dalam sistem politik yang bagaimana pun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan-pesan komunikasi yang telah direpresentasikan kedalam simbol-simbol kekuasaan.

Cangara mengutip dari UNESCO terkait dengan petunjuk pemilihan media komunikasi yang perlu diperhatikan.

1. Sumberdaya komunikasi yang tersedia di suatu tempat. Misalnya, beberapabanyak stasiun radio, penerbit surat kabar, stasiun televisi yang digunakan oleh masyarakat
2. Kepemilikan media dikalangan masyarakat. Misalnya, berapa banyak masyarakat yang memiliki radio, televisi maupun pelanggan surat kabar.

3. Pesan yang disampaikan terjangkau atau tidak oleh masyarakat.

2.2.2.5. Tujuan komunikasi

Dalam komunikasi politik, tujuan komunikasi selalu berhimpit (bahkan melembaga) dengan tujuan negara untuk mencapai tujuan tersebut, maka sumber-sumber komunikasi dikelola secara bijak melalui perencanaan yang matang dan terarah. Sifat dan bentuk tujuan yang hendak dicapai akan sangat bergantung kepada sistem politik yang mendasarinya. Hal ini akan tampak jelas dari ideal normatif negara yang tertuang dalam ketentuan normatif masing-masing sistem.

Dalam komunikasi politik, untuk mencapai tujuan tersebut maka sumber-sumber komunikasi dikelola secara bijak melalui perencanaan yang matang dan terarah. Sebagaimana dijelaskan Rush dan Allthof, bahwa pelaksanaan komunikasi politik dipengaruhi oleh unsur-unsur yang ada dalam komunikasi politik yaitu : sumber, pesan, saluran, umpan balik dan *audiens* atau pendengar. Namun dalam pelaksanaannya, komunikasi politik seringkali mengalami permasalahan. Karena itu sebuah sistem harus berjalan dengan baik dan saling mendukung agar isi pesan tersampaikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.2.2.6. Efek komunikasi

Efek adalah hasil dari penerimaan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator. Pengaruh atau kesan yang timbul setelah komunikator menerima pesan. Efek dapat berlanjut dengan pemberian respon tanggapan atau jawaban yang disebut umpan balik atau *feedback*. *Feedback* adalah arus balik yang berupa tanggapan atau jawaban dalam rangka proses komunikasi yang bertujuan untuk saling pengertian atau memperoleh kesepakatan bersama.

Efek bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*). Dalam tingkat pengetahuan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pandangan (*opinion*). Pada tingkat sikap, bisa terjadi pada perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisir dalam bentuk prinsip, sikap sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu obyek yang sementara pada tingkat perilaku (*behaviour*), ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

2.2.2.7. Sumber komunikasi politik

Sumber (*source*) sangat menentukan kualitas dan kredibilitas komunikasi. Sumber diartikan sebagai asal keluarnya, di peroleh atau munculnya isu, informasi yang dapat di jadikan materi pesan komunikasi. Sumber dapat berasal dari individu karena idenya yang sangat berharga, atau dapat pula bersumber dari elit politik dan dapat pula berasal dari suatu faham. Dari unsur-unsur tersebut, keberhasilan proses komunikasi pada akhirnya bermuara pada kemampuan komunikator dalam memotivasi komunikan untuk berbuat sesuatu sesuai kebijaksanaannya yang telah di tetapkan komunikasi elit berkuasa.

2.2.3. Obyek kajian komunikasi politik

Dalam kajian komunikasi politik sikap perilaku penguasa merupakan pokok bahasan atau objek kajian utama, karena sikap perilaku penguasa merupakan warna dominan dan tolak ukur untuk menentukan dalam sistem politik sejauh apa proses komunikasi politik berlangsung. Sikap perilaku penguasa memberi dampak cukup berarti terhadap transformasi pesan-pesan komunikasi baik yang berada dalam struktur formal maupun yang berkembang dalam masyarakat.

a. Teori tipe

Disini perhatian kita adalah mereka yang telah menggunakan teori tipe untuk memperhitungkan bagaimana khalayak komunikasi politik menanggapi dengan berbagai cara. Contoh dari analisis diatas yang lebih tepat ialah bagaimana menelaah perbedaan-perbedaan dalam kepribadian berbagai kelompok. Menurut Dan nimmo, penjelasan mengenai teori tipe ialah :

1. Golongan in-aktif ialah golongan yang tidak berpartisipasi dalam organisasi politik atau sosial di daerahnya, mereka sama-sama memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam organisasi politik.
2. Golongan konstruktivis ialah golongan yang bekerja pada organisasi tertentu atau pada proyek pelayanan sosial, tapi jarang menjadi protes yang terorganisasi.
3. Golongan aktivis ialah golongan yang selalu ngajukan protes akan kekecewaan mereka terhadap para pemimpin yang di nilai mempunyai prestasi buruk dan juga turut dalam memperbaiki citra tersebut. mereka lebih peka, independen dan bertanggung jawab.
4. Golongan pengingkar ialah golongan yang selalu tidak searah atau selalu kontradiksi dalam melaksanakan kepribadian politik, karena serba membolehkan setiap yang di anggapnya benar. Tipe masyarakat ini tidak bisa memiliki kedudukan yang jelas di bandingkan dengan masyarakat yang taat. Karena partisipasi politik sangatlah penting untuk menentukan masadepan sebuah negara. Partisipasi politik merupakan masalah yang selalu di hadapi oleh setiap negara, karena partisipasi politik berkaitan erat dengan kelangsungan suatu negara. Partisipasi politik merupakan tolak ukur dalam memahami kualitas warga negara pada tingkat rujukan

dan tanggung jawab atas kemajuan dan kelangsungan hidup masyarakat atau mengetahui sistem politik apa yang mendasari partisipasi tersebut dari sifat ataupun orientasi politiknya. Adapun bentuk partisipasi politik disini terdapat beberapa aspek sebagai berikut.

2.3. Pengertian Partisipasi Politik

Robert p. Clark seorang guru besar pada universitas george meason, mengemukakan pendapatnya tentang partisipasi politik dalam bukunya menyatakan bahwa perkataan-partisipasi politik dapat diartikan berbeda-beda bergantung kepada kultur politik (budaya politik) yang melandasi kegiatan partisipasi tersebut. (Rochayat harun, sumarno, 2007: 130).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwasanya partisipasi politik dapat bersifat perorangan ataupun kelompok, di organisasikan atau secara spontan secara baik-baik atau dengan kekerasan. Partisipasi tumbuh karena adanya dorongan dari diri manusia yang muncul karena kesadaran, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar, karena partisipasi bersifat berubah. Partisipasi yang kekal adalah partisipasi yang timbul dari hati sendiri, karena merasa bahwasanya dirinya adalah bagian dari negara yang di tuntutan untuk memikirkan dan memajukan negara Partisipasi politik merupakan cerminan dari sikap politik warga negara atau masyarakat yang berwujud dalam prilaku baik secara psikis maupun fisik. Prilaku politik dalam wujud partisipasi politik dalam berlangsung secara konvensional. partisipasi yang langsung bersifat legal dan berada dalam ikatan normatif. Partisipasi politik seperti inilah yang dikatakan partisipasi yang lahir dari hati nurani tanpa ada paksaan.

2.3.1. Dimensi Partisipasi Politik

Menurut (nimmo 2007: 145). Individu atau kelompok mengambil bagian dalam politik dengan berbagai cara. Cara itu dibagi dalam tiga dimensi : gaya umum partisipasi, motif yang mendasari kegiatan mereka, dan konsekwensi berpartisipasi pada peran seseorang dalam politik.

a. Gaya partisipasi

Mengacu pada baik apa yang dilakukan maupun bagaimana ia melakukannya, sebagai gaya pembicaraan politik yang singkat dan bertele-tele.

- Langsung

Ada orang yang melibatkan diri secara langsung dengan hubungan yang terus menerus dengan figur politik.

- Sistematis

Beberapa individu berpartisipasi dalam politik untuk mencapai tujuan tertentu, mereka bertindak bukan karena dorongan hati, melainkan berdasarkan perhitungan, pikiran, perasaan untuk melakukan sesuatu bersifat konsisten.

b. Motif

Berbagai faktor meningkatkan atau menekan partisipasi politik. Salah satu faktor seperti itu menyangkut motif orang yang membuatnya ambil bagian. Motif-motif ini seperti gaya partisipasi yang di berikan berbeda-beda dalam beberapa hal. Maka dari itu, motif menjadi salah satu tujuan dan sebab yang dapat dikaitkan dengan dimensi politik sebagai salah satu elemen penting penunjang peningkatan partisipasi politik. Berikut beberapa motif-motif dalam berpartisipasi politik diantaranya, sebagai berikut :

- Sengaja

Beberapa warga negara mencari informasi dan peristiwa politik untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka bisa menjadi berpengetahuan mengarahkan kebijaksanaan pejabat pemerintah.

- Rasional

Masyarakat yang berhasrat mencapai tujuan tertentu, yang dengan teliti mempertimbangkan alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, dan kemudian memilih yang paling menguntungkan di pandang dari segi pengorbanan dan hasilnya atau di sebut bermotivasi rasional

2.4. Komunikasi Kelompok

2.4.1. Defenisi Komunikasi Kelompok

Menurut Burhan Bungin (2006:266) Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif di antara para anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok juga memiliki tujuan dan aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara para anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas yang khas dan melekat pada kelompok tersebut.

Menurut Hafied Cangara (2008:252) Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena

kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lain.

2.4.2. Fungsi Komunikasi Kelompok

Fungsi komunikasi kelompok sebagai akses dalam berkomunikasi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, kelompok dan anggotanya sendiri. Menurut Ibid (2008 :270) fungsi komunikasi kelompok dibagi atas :

1. Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya.
2. Fungsi pendidikan, yakni sebagai kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
3. Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
4. Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusinya
5. Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi ialah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapat manfaat. Namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

2.5. Tinjauan Tentang Solidaritas

2.5.1. Konsep Solidaritas Sosial

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer diartikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan.

Sementara menurut Paul Johnson (1986:181) memberikan pengertian bahwa solidaritas sosial menunjuk satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Sependapat dengan Johnson, Lawang (Soedijati,1995:12) menguraikan bahwa dasar pengertian solidaritas tetap kita pegang yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya yang muncul akibat tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya. Pengertian ini selanjutnya lebih diperjelas oleh Durkheim “solidaritas adalah perasaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Kalau orang saling percaya maka mereka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati, menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan sesamanya Durkheim (Soedijati,1995:25).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas sosial adalah adanya rasa saling percaya, cita-cita bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama. Solidaritas sosial

sesungguhnya mengarah pada keakraban atau kekompakan (kohesi) dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan citacitanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* diantara anggotanya. Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dengan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Dengan demikian, akan makin tinggi pula solidaritas kelompok dan makin tinggi pula *sense of belonging* (Huraerah dan Purwanto, 2006:7). Lebih lanjut solidaritas sosial merupakan kohesiyang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial atau kasta,dan diantara berbagai pribadi, kelompok maupun kelas-kelas membentuk masyarakat atau bagian-bagiannya Soekanto (dalam Soedijati, 1995:14).

Menurut Durkheim, berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan, sedangkan solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri:

- a. Mengikat individu pada masyarakat secara langsung tanpa perantara. Pada solidaritas positif yang lainnya, individu tergantung dari masyarakat, karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut.
- b. Suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja.
- c. Ciri-ciri tipe kolektif tersebut adalah individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, tetapi tetap dalam satu kesatuan (Darwis dengan judul solidaritas sosial masyarakat di sekitar industri).

2.5.2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial

Berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal. Jadi berdasarkan bentuknya, solidaritas sosial masyarakat dibedakan menjadi solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik.

a. Solidaritas Mekanik

Dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi, sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Rasa kebersamaan yang timbul dalam masyarakat selanjutnya akan menimbulkan perasaan kolektif. Kondisi seperti

ini biasanya dijumpai pada masyarakat yang masih sederhana. Belum ada pembagian kerja yang berarti, artinya apa yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat biasanya juga dapat dilakukan oleh anggota masyarakat yang lainnya. Belum terdapat saling ketergantungan diantara kelompok yang berbeda karena masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Durkheim, solidaritas mekanik didasarkan pada suatu "kesadaran kolektif" bersama (*collective consciousness/conscience*), yang menunjuk pada "totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu (Durkheim dalam Johnson, 1986:183). Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Oleh karena itu, maka individualitas tidak dapat berkembang dan bahkan terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Bagi Durkheim, indikator paling jelas bagi solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang sifatnya menekan itu atau represif. Selain itu, hukuman tidak harus mencerminkan pertimbangan rasional atas kerugian yang dialami masyarakat dan penyesuaian hukuman dengan tingkat kejahatannya, tetapi hukuman tersebut lebih mencerminkan dan menyatakan kemarahan kolektif. Ciri khas yang paling penting dari solidaritas mekanik adalah solidaritas didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen, dan sebagainya. Homogenitas semacam ini hanya mungkin apabila pembagian kerja atau diferensiasi masih minim atau terbatas.

b. Solidaritas Organik

Solidaritas sosial yang berkembang pada masyarakat–masyarakat kompleks berasal lebih dari kesalingtergantungan daripada dari kesamaan bagian-bagian (Campbell,1994:185). Lebih jelasnya, Johnson (1986:183) menguraikan bahwa solidaritas organik muncul karena pembagian kerja bertambah besar. Solidaritas itu didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan dikalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan dikalangan individu ini merombak kesadaran kolektif itu, yang pada akhirnya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

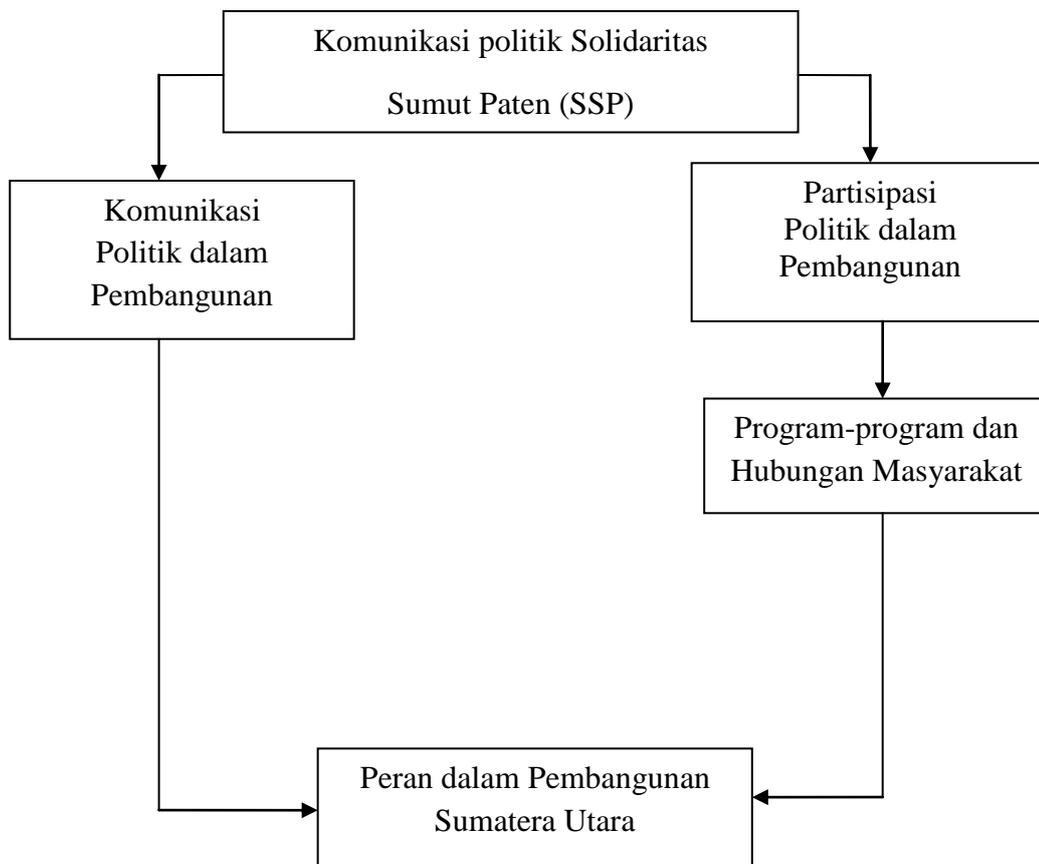
Penelitian ini menggunakan metode dengan analisis deskriptif kualitatif dengan melihat dan melakukan penelitian dengan lokasi yang telah ditentukan dengan mengkaji dan menganalisis sesuai dengan fakta yang di temukan di lokasi penelitian. Disamping itu, dengan melakukan observasi penelitian ini juga mengelola data sekunder guna menjadikan validitas data yang dibutuhkan. Metode ini biasanya melakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

David Williams (Meleong, 2007 :4) menyatakan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertari dengan alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Meleong, 2007 :5) menyatakan bahwa kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang mendefinisikan kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam pengetahuan ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Adapun kerangka konsep pada penelitian ini ialah :



Gambar. 3.1. Kerangka Konsep

3.3. Defenisi Konsep

1. Komunikasi Menurut Shannon dan Weaver (Mulyana,op,1999:68) adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja dan tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal , tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

2. Menurut Harold Lasswell (Effendy, 2007:5) ada lima unsur utama komunikasi. Pertama Sumber (Komunikator), yaitu pihak yang berinisiatif atau mempunyai atau kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber bisa menjadi seorang individu, kelompok, atau bahkan sebuah organisasi. Proses ini dikenal sebagai penyandiaan (*encoding*). Kedua, Pesan yaitu seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan dari komunikator. Ketiga, Saluran, yaitu alat atau wahana yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada penerima, saluran merujuk kepada penyampai pesan, bisa melalui tatap muka atau lewat media (cetak atau elektronik). Ketiga, Penerima yaitu orang yang menerima pesan dari sumber, yang biasa disebut dengan sasaran/tujuan, komunikate, penyandi balik, khalayak, pendengar, atau penafsir. Keempat, Efek yaitu kejadian pada penerima setelah menerima pesan tersebut, meliputi penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, atau perubahan perilaku.
3. Menurut William I. Gordon (Mulyana, 2008:5) komunikasi memiliki empat fungsi, diantaranya : Pertama, Fungsi komunikasi sosial, komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk keberlangsungan hidup, untuk terhindar dari tekanan dan ketegangan , antara lain untuk memupuk hubungan dengan orang lain. Kedua, Fungsi komunikasi ekspresif, komunikasi menjadi instrument dalam menyampaikan perasaan (emosi). Ketiga, Fungsi komunikasi ritual, biasanya dilakukan secara kolektif mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual untuk menegaskan komitmen mereka kepada tradisi

keluarga , komunitas, suku, bangsa, atau negara mereka. Keempat, Fungsi komunikasi instrumental, fungsi ini menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur

4. Sedangkan menurut Verderber konteks komunikasi terdiri dari konteks fisik, konteks sosial, konteks historis, konteks psikologi dan konteks kultural.
5. Komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan di antara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Kejadian tersebut merupakan proses yang berkesinambungan, melibatkan pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan masyarakat.
6. Menurut Hafied Cangara (2008:252) Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lain.
7. Paul Jonhson (1986:181) memberikan pengertian bahwa solidaritas sosial menunjuk satu keadaan hubungan antar individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

3.4. Kategorisasi

Solidaritas Sosial meliputi :

1. Keterikatan
2. Partisipasi
3. Keanggotaan
4. Visi dan Misi
5. Orientasi Solidaritas

Komunikasi Politik meliputi :

1. Komunikator/Sender (Pengirim pesan)
2. Encoding (Proses penyusunan ide menjadi simbol/pesan)
3. Message (Pesan)
4. Media (Saluran)
5. Decoding(Proses pemecahan/ penerjemahan simbol-simbol)
6. Komunikan/Receiver (Penerima pesan)
7. Feed Back (Umpan balik, respon.)

3.5. Informan/ narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil key-informant sesuai dengan tujuan penelitian. Yaitu orang yang berkaitan dengan proses penelitian yaitu Solidaritas Sumut Paten (SSP). Pengurus wilayah solidaritas sumut Paten.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan:

a. Observasi

yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas dari kenyataan yang akan ada tentang keadaan kondisi obyek yang akan diteliti.

b. wawancara mendalam (*indepth interview*),

dimana peneliti melakukan komunikasi langsung dengan subjek atau informan secara mendalam, utuh dan rinci dengan tujuan mendapatkan informasi secara lengkap, mendalam, dan komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan metode menyusun data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi tentang fokus masalah yang diteliti. Secara lebih rinci, berikut akan diuraikan bagaimana tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa penelitian kualitatif:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang dibantu dengan grafik, jaringan, tabel, dan bagan yang bertujuan untuk mempertajam pemahaman peneliti terhadap informan yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, yang mungkin alur sebab-akibat dan proposisi

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Solidaritas Sumut Paten (SSP) di jalan STM no. A4 Medan pada bulan Agustus sampai dengan September 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

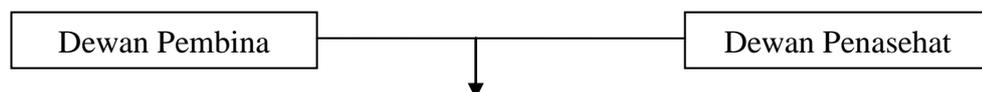
4.1.1 Gambaran Umum Solidaritas Sumut Paten (SSP)

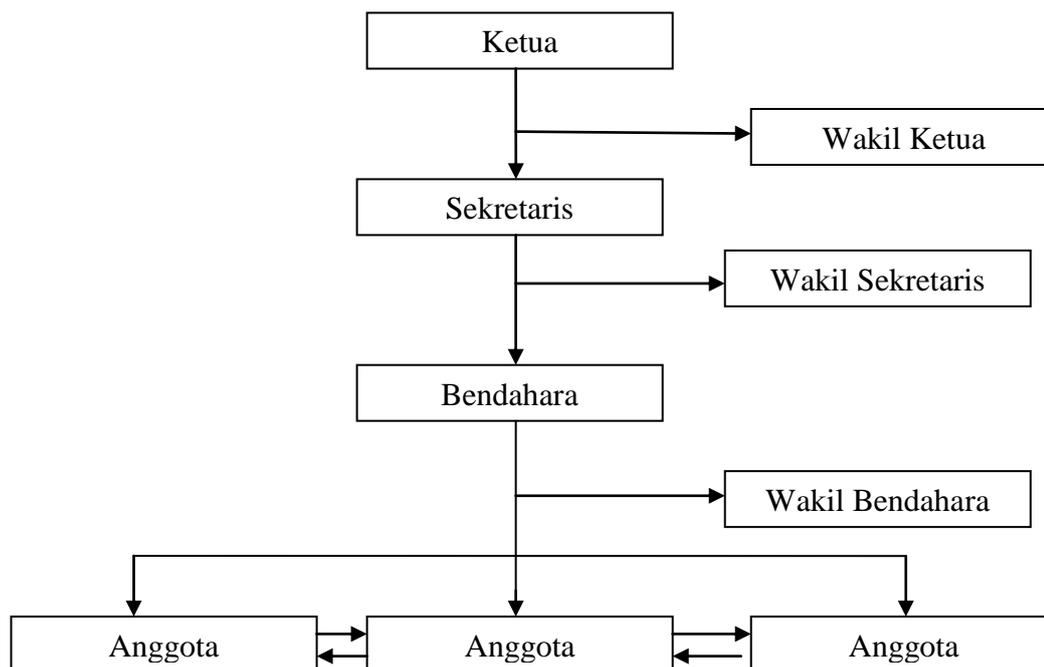
Solidaritas Sumut Paten (SSP) sendiri baru dibentuk pada tanggal 28 Desember 2016, SSP Sumut telah terbentuk di 13 kabupaten/kota, sehingga diharapkan kepada pengurus yang telah terbentuk dapat mulai bekerja sesuai sesuai visi dan misi organisasi. terdaftar di Kesbanglinmaspol Sumut dan didirikan oleh beberapa tokoh Antara lain sebagai pendiri dan penasehat H. David Purba, Rudi Tampubolon dan Hendra Arbi.

Adapun DPD Solidaritas Sumut Paten yang terbentuk yakni, Kota Medan, Deliserdang, Sergai, Tebingtinggi, Asahan, Palas, Paluta, Labuhanbatu Induk, Labusel, Labura, Batubara, Padangsidempuan dan Tapanuli Selatan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pembina Solidaritas Sumut Paten Nomor : SK/001/DP/SSP/X/2016 mengesahkan tentang susunan pengurus pusat solidaritas sumut paten sumatera utara di bawah pimpinan saudara Is. Tanjung periode 2016-2021.

Pada saat ini, Kepengurusan Solidaritas Sumut Paten (SSP) terdapat di 33 Kabupaten dan 2 rangkap di Siantar dan Simalungun. SSP akan membuat program yang menyentuh kepentingan orang banyak sehingga kehadiran SSP bermanfaat dan mencerdaskan pemahaman masyarakat terutama dalam menentukan pilihannya pada kontestasi pemilihan kepala daerah tahun depan. Adapun skema strukturaldiantaranya sebagai berikut :





Gambar. 4.1Skema Susunan Pengurus Pusat Solidaritas Sumut Paten Provinsi Sumatera Utara

Kantor Solidaritas Sumut Paten Sendiri terletak di Jalan STM No. A4

Medan



4.1.1.1. Tugas P **Gambar. 4.2. Depan Kantor SSP di Jalan STM**

Adapun yang menjadi tugas pokok Solidaritas Sumut Paten (SSP) yaitu :

1. Menampung aspirasi masyarakat, mengelola dan memperjuangkan aspirasi – aspirasi tersebut untuk mencapai tujuan SSP segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan keberlanjutan dan SSP dapat membentuk badan-badan usaha, unit- unit usaha lainnya guna menunjang keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut.

4.1.1.2. Fungsi SSP

Adapun fungsi dari SSP sebagai berikut :

1. Menyerap, menampung, menyalurkan, memperjuangkan aspirasi masyarakat, dan meningkatkan kualitas masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spritual.
2. Turut serta dalam memperjuangkan program pembangunan nasionaldi segala aspek dengan adil dan beradap tanpa membedakan suku,ras agama, budaya dan golongan berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

4.1.1.3. Tujuan

1. Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian masyarakat.
2. Turut serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila, UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dalam segala aspek.

4.1.1.4. Susunan Kepengurusan

Tabel 4.1.Susunan Pengurus Pusat Solidaritas Sumut Paten Provinsi Sumatera Utara.

Jabatan	Nama
Dewan Pembina	H. David Purba - Rudi Hartawan Tampubolon - Hendra Arbi, SE - Darwin Hamonangan Lubis - Tengku Sudek Sinar - Dr. Bayu
Dewan Penasehat	- Farianda Putra Sinik. Bba - Firdaus Nasution - Rizal Bimafi, MBA - Bukhari Barus, SE, MSP - Jhonson Sagala, SE - Rianto Agli - Prof.Dr.H. Tamsyil Syaifuddin, SP.p - Dr. Janiar - H. Henry R - Hariman Siregar - H. Amir Salim - Amris Tanjung - Joharis Lubis
Ketua	Ir. Is Tanjung
Wakil Ketua	- Jafar Gultom, SE - dr. Sandi Pakpahan - dr. Dedi Sambas - Dt. Sahrial - Dr. M. Riza - Iwan Setiawan - Drs. Iwan Suhendra - Atan Gultom - T.Riki - Ewin Am - Dedy Zufrial - Kevi Novy Anhar - Lamhot Siahaan - Sahala Ms. Marpaung
Sekretaris	Drs.Sofyan Irsan
Wakil Sekretaris	-Tona Ardiansyah. Mrp.ST - Sahrijal Fahmi.SH - Aulia Jufri - Akbar Nasution - Dedi Susilo Tarigan. ST.M.Si - Andi Damadra. Amd - Wanda Syahputra - Rahman - Dedy Harahap, SE - Evan Parinduri - Muhammad Taufik - Drs. Helmi Syahputra
Lanjutan Tabel. 4.1	

	<ul style="list-style-type: none"> - Sudarno,SE - Irfan Chairuddin - Darfi Sukani - M. Haris - H. Hakim Hrp.SH - Abdul Rahman - Poltak Manurung.SH - Ekky Rauf. S.Sos
Bendahara	Muhammad Apshal
	<ul style="list-style-type: none"> - M.Harun - Fuadillah - Jailani - Helmi Lubis - Umar Bakti - Wendi - Amru HSE - Ahmad Aulia - Ichsan - Rahim - Rizal Silalahi - Wahyu Utomo,SE - Japar sdk. Nainggolan - Yanto,SH

Sumber : Sekretariat SSP, 2017

4.1.1.5. Program-program Kegiatan

Aspek Sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Sunat Masal
2. Cek Kesehatan Gratis
3. Operasi Bibir Sumbing
4. Penanaman Pohon Hijau
5. Kemudian SSP juga membantu masyarakat dalam mengaspirasikan kepengurusan BPJS di kantor untuk masyarakat yang kurang mampu
6. Menumbuhkan kreatifitas di kalangan Kartini SSP
7. Mengadakan Hiburan rakyat seperti Hiburan dangdut dll
8. Membantu terhadap korban bencana alam

9. *Sosial Control* kepada masyarakat
10. Memantau aktivitas dan kinerja pemerintah

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, Dokumentasi dan wawancara yang dilakukan. Maka Penulis dapat melakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.1. Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam melaksanakan Pembangunan Daerah Sumatera Utara :

1. Komunikator Politik

Bersarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ir. Is Tanjung Beliau mengatakan bahwa SSP ini adalah LSM dan ormas yang dibentuk atas dasar untuk menampung aspirasi masyarakat, mengelola dan memperjuangkan aspirasi masyarakat. Sesuai dengan tujuan, azas dan tugas pokok SSP tersebut.

Yang menjadi Komunikator Selama ini dalam membimbing SSP itu sendiri selain Dewan Penasehat dan Dewan Pembina. Komunikator SSP yaitu bapak Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi,M.Si Sebagai Gubernur dan calon pertahana Gubernur Sumatera Utara

2. Komunikan

Komunikan dalam hal ini berdasarkan hasil diskusi dengan ketua SSP Sumut, Beliau mengatakan Komunikan dalam SSP ini ialah kepengurusan SSP dan Seluruh masyarakat terutama Pimpinan Umum.

Yang dapat menyampaikan apa yang menjadi Visi dan Misi yang dapat disampaikan kepada masyarakat.

3. Isi (Pesan-pesan) Komunikasi

Sama halnya dengan ormas dan LSM lainnya. SSP juga menyampaikan aspirasi masyarakat baik dalam aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan lain sebagainya. Mengingatkan kepada pemerintah terhadap tugas dan fungsi sebagai pelayan publik.

Memperjuangkan aspirasi masyarakat sebagai penyambung lidah masyarakat. Kemudian dalam bidang politik juga isi dan pesannya juga menginformasikan juga terhadap masyarakat untuk sama-sama ikut mendukung dan memberikan doa restu terhadap bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara.

4. Media Komunikasi

SSP Ini adalah LSM sekaligus Ormas yang dibentuk pada tanggal 28 Desember 2016. Akan tetapi seperti yang dikatakan ketua SSP “Wabahnya seperti jamur” yang pada saat ini sudah ada di 33 kabupaten dan Kota di Sumatera Utara dan 2 penggabungan antara Siantar dan Simalungun. Karena adanya semangat Solidaritas tersebut, SSP dapat meluaskan kantor di Sumatera Utara.

Media komunikasi yang dipakai SSP Sendiri selain menggunakan Media *Online* seperti Facebook, Whats app, BBM, Instragram dan lain-lain. Media komunikasi lainnya juga menjadi mitra masyarakat dalam membuat kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Sehingga kegiatan dan aktivitas SSP dapat diingat dan di apresiasi oleh masyarakat.

5. Tujuan Komunikasi Politik

Disamping SSP memiliki tujuan dalam Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian masyarakat, Turut serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila, UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dalam segala aspek. SSP juga memiliki tujuan kembali dalam mendukung bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara.

6. Efek Komunikasi

Suatu saat nantinya masyarakat dapat merasakan bagaimana SSP ini sebagai rekan dan mitra masyarakat dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kekuatan solidaritas dalam pembangunan Sumatera Utara. Dan dapat menyampaikan aspirasi secara baik.

Efek komunikasi untuk menjadi kekuatan besar SSP kedepannya untuk masyarakat. Walaupun tidak dapatnya bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara SSP tetap menjadi LSM sekaligus Ormas yang dapat menjadikan keluarga di tengah-tengah masyarakat.

7. Sumber Komunikasi Politik

Komunikasi yang *interen* dalam SSP ini bersumber dari Masyarakat, dewan Pembina dan terutama Bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.Si untuk sama-sama dapat membangun Sumatera Utara yang lebih “PATEN”.



Gambar. 4.3 Foto Bersama Ketua SSP Sumut Bapak Ir. Is Tanjung

Selain itu juga, SSP juga berharap dapat menerapkan apa yang menjadi tujuan dan fungsi SSP dalam membangun Sumatera Utara kearah yang lebih PATEN.

4.2.2. Humas dan Partisipasi Masyarakat Sumatera Utara

4.2.2.1. Humas Solidaritas Sumut Paten

Berdasarkan hasil diskusi dengan bapak Drs.Sofyan Irsan selaku sekretaris SSP Sumatera Utara beliau menjelaskan bahwa peran humas sangat penting dalam menyampaikan program- program SSP dalam hal ini Humas ada salah satu kendali penting dalam berjalannya Visi dan Misi SSP tersebut. Humas SSP menggunakan media online dan cetak dalam mempublish setiap aktifitas dan program kerja yang dilakukan SSP sehingga dapat terpublish di tengah-tengah masyarakat.

Penyampaian program dengan masyarakat biasanya dilakukan dalam bentuk aktivitas dan kegiatan sosial lainnya untuk dapat menarik hati dan menyampaikan aspirasi yang baik terhadap masyarakat.

Koordinasi Humas SSP sendiri tetap melakukan terhadap pimpinan, dewan pembina dan dewan penasehat SSP dan terhadap seluruh kantor yang ada di 33 kabupaten/kota di Sumatera Utara.



(Gambar. 4.4)



(Gmbar. 4.5)



(Gambar. 4.6)



(Gambar. 4.7)

Pada Gambar. 4.4 diatas bapak Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si sedang melakukan pemantauan terhadap anak yang akan di sunat massal. Pada Gambar. 4.5 Foto bersama bapak Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si bersama pimpinan SSP dan masyarakat pada kegiatan amal. Pada Gambar. 4.6 bapak Gubernur Sumatera Utara Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi. M.Si menghadiri Rapat Koordinasi Wilayah Sumut Paten, Pada Gambar. 4.7. Antusiasme masyarakat dalam kegiatan amal Sunat Massal.

4.2.2.2. Pandangan masyarakat terhadap SSP

Dalam penelitian ini juga penulis melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat untuk mengenai SSP guna melihat seberapa taunya masyarakat mengenai SSP. Peneliti mengambil 5 jawaban dari 5 masyarakat. Jawaban kita lihat pada Tabel. 4.2 berikut ini :

Tabel. 4.2 Jawaban pandangan masyarakat mengenai SSP

Responden	Pertanyaan	ya	tidak
1.	1. Apakah saudara tau dan pernah mendengar Solidaritas Sumut Paten?	√	
	2. Apakah saudara dimana lokasi kantor SSP Sumut?		√
	3. Apakah saudara tau program kerja Solidaritas Sumut Paten?		√
	4. Apakah saudara tau dasar, tujuan, asas dan fungsi SSP Sumut?		√
	5. Apakah saudara pernah melihat kegiatan SSP Sumut?	√	

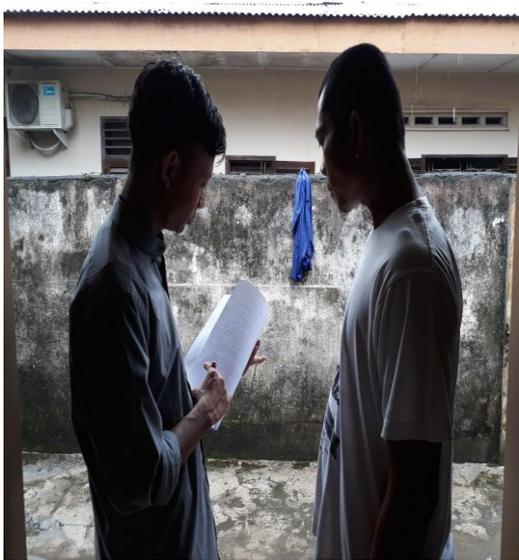
2	<p>1. Apakah saudara tau dan pernah mendengar Solidaritas Sumut Paten?</p> <p>2. Apakah saudara dimana lokasi kantor SSP Sumut?</p> <p>3. Apakah saudara tau program kerja Solidaritas Sumut Paten?</p> <p>4. Apakah saudara tau dasar, tujuan, asas dan fungsi SSP Sumut?</p> <p>5. Apakah saudara pernah melihat kegiatan SSP Sumut?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>
3	<p>1. Apakah saudara tau dan pernah mendengar Solidaritas Sumut Paten?</p> <p>2. Apakah saudara dimana lokasi kantor SSP Sumut?</p> <p>3. Apakah saudara tau program kerja Solidaritas Sumut Paten?</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>
Lanjutan Tabel. 4.2	<p>4. Apakah saudara tau dasar, tujuan, asas dan fungsi SSP Sumut?</p> <p>5. Apakah saudara pernah melihat kegiatan SSP Sumut?</p>		<p>√</p> <p>√</p>
4	<p>1. Apakah saudara tau dan pernah mendengar Solidaritas Sumut Paten?</p> <p>2. Apakah saudara dimana lokasi kantor SSP Sumut?</p> <p>3. Apakah saudara tau program kerja Solidaritas Sumut Paten?</p> <p>4. Apakah saudara tau dasar, tujuan, asas dan fungsi SSP Sumut?</p> <p>5. Apakah saudara pernah melihat kegiatan SSP Sumut?</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
5	<p>1. Apakah saudara tau dan pernah mendengar Solidaritas Sumut Paten?</p>	<p>√</p>	

	2. Apakah saudara dimana lokasi kantor SSP Sumut?	√	
	3. Apakah saudara tau program kerja Solidaritas Sumut Paten?		√
	4. Apakah saudara tau dasar, tujuan, asas dan fungsi SSP Sumut?		√
	5. Apakah saudara pernah melihat kegiatan SSP Sumut?		√

Sumber : Analisa Penulis

Berdasarkan hasil Wawancara dengan beberapa masyarakat yang dapat saya wawancarai didapat hasil sebahagian warga tau dan pernah mendengar apa itu Solidaritas Sumut Paten tetapi banyak juga yang tidak mengetahui apa itu tujuan dan fungsi SSP itu sendiri. dan sebaliknya tidak pernah mendengar tetapi pernah melihat aktivitas SSP dalam kegiatan amal.

Kemudian ada beberapa orang yang mengasumsikan bahwasannya Solidaritas Sumut Paten itu bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si karena kata “PATEN” itu Pak Tengku Erry Nuradi yang menjadi jargon politik dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun depan.



(Gambar. 4.8)



(Gambar. 4.9)



(Gambar. 4.10)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

3. Komunikasi Politik Solidaritas Sumut Paten dalam melaksanakan Pembangunan Daerah Sumatera Utara antara lain dengan:

a. Komunikator Politik

Yang menjadi Komunikator Selama ini dalam membimbing SSP itu sendiri selain Dewan Penasehat dan Dewan Pembina. Kemudian Komunikator selanjutnya yaitu bapak Dr.Ir.H.Tengku Erry Nuradi, M.Si Sebagai Gubernur dan calon pertahana Gubernur Sumatera Utara.

b. Komunikan

Komunikan dalam hal ini berdasarkan hasil diskusi dengan ketua SSP Sumut, Beliau mengatakan Komunikan dalam SSP ini ialah kepengurusan SSP dan Seluruh masyarakat terutama Pimpinan Umum. Yang dapat menyampaikan apa yang menjadi Visi dan Misi yang dapat disampaikan kepada masyarakat

c. Isi (Pesan-pesan) Komunikasi

Sama halnya dengan ormas dan Lsm lainnya. SSP juga menyampaikan aspirasi masyarakat baik dalam aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan lain sebagainya. Mengingat kepada pemerintah terhadap tugas dan fungsi sebagai pelayan publik.

Memperjuangkan aspirasi masyarakat sebagai penyambung lidah masyarakat. Kemudian dalam bidang politik juga isi dan pesannya juga menginformasikan juga terhadap masyarakat untuk sama-sama ikut mendukung dan memberikan doa restu terhadap bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara.

d. Media Komunikasi

Media komunikasi yang dipakai SSP Sendiri selain menggunakan Media *Online* seperti Facebook, Whats app, BBM, Instagram dan lain-lain. Media komunikasi lainnya juga menjadi mitra masyarakat dalam membuat kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Sehingga kegiatan dan aktivitas SSP dapat diingat dan di apresiasi oleh masyarakat.

e. Tujuan Komunikasi Politik

Disamping SSP memili tujuan dalam Mewujudkan kedaulatan dan kemandirian masyarakat, Turut serta mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila, UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat dalam segala aspek. SSP juga memiliki tujuan kembali dalam mendukung bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara.

f. Efek Komunikasi

Suatu saat nantinya masyarakat dapat merasakan bagaimana SSP ini sebagai rekan dan mitra masyarakat dalam menyampaikan aspirasi

kepada pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meningkatkan kekuatan solidaritas dalam pembangunan Sumatera Utara. Dan dapat menyampaikan aspirasi secara baik.

Efek komunikasi untuk menjadi kekuatan besar SSP kedepannya untuk masyarakat. Walaupun tidak dapatnya bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara SSP tetap menjadi LSM sekaligus Ormas yang dapat menjadikan keluarga di tengah-tengah masyarakat.

g. Sumber Komunikasi Politik

Komunikasi yang *interen* dalam SSP ini bersumber dari Masyarakat, dewan Pembina dan terutama Bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.Si untuk sama-sama dapat membangun Sumatera Utara yang lebih “PATEN”.

Kemudian aspek pembangunan diantaranya :

2. Menampung aspirasi masyarakat, mengelola dan memperjuangkan aspirasi – aspirasi tersebut untuk mencapai tujuan SSP segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum dan keberlanjutan dan SSP dapat membentuk badan-badan usaha, unit- unit usaha lainnya guna menunjang keberlangsungan kegiatan-kegiatan tersebut. Seperti :

Aspek Sosial diantaranya sebagai berikut:

1. Sunat Masal
2. Cek Kesehatan Gratis
3. Operasi Bibir Sumbing

4. Penanaman Pohon Hijau
 5. Kemudian SSP juga membantu masyarakat dalam menginspirasi kepengurusan BPJS di kantor untuk masyarakat yang kurang mampu
 6. Menumbuhkan kreatifitas di kalangan Kartini SSP
 7. Mengadakan Hiburan rakyat seperti Hiburan dangdut dll
 8. Membantu terhadap korban bencana alam
 9. *Sosial Control* kepada masyarakat
 10. Memantau aktivitas dan kinerja pemerintah
3. fungsi dan arah program Solidaritas Sumut Paten dalam Pembangunan Sumatera Utara adalah :
1. Menyerap, menampung, menyalurkan, memperjuangkan aspirasi masyarakat, dan meningkatkan kualitas masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, material maupun spritual.
 2. Turut serta dalam memperjuangkan program pembangunan nasional di segala aspek dengan adil dan beradap tanpa membedakan suku,ras agama, budaya dan golongan berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dan yang terfokus pada saat sekarang ini ialah memiliki tujuan kembali dalam mendukung bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Solidaritas Sumut Paten (SSP) dapat meningkatkan aspek – aspek dan dimensi pembangunan yang dapat menjadi jembatan aspirasi masyarakat terhadap pemerintah.
2. Solidaritas Sumut Paten menjadi edukasi solidaritas dalam membantu dan menjadi control sosial di Sumatera Utara sesuai dengan harapan masyarakat
3. Walaupun sebenarnya Solidaritas Sumut Paten (SSP) secara jelas mengiklarkan akan mendukung bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si untuk kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara tetapi didalam tugas dan fungsi SSP menjelaskan tentang sosial dan kebutuhan masyarakat. Jikalau bapak Dr. Ir.H. Tengku Erry Nuradi, M.si tidak kembali menjadi Gubernur Sumatera Utara diharapkan SSP tetap menjadi penyambung lidah yang baik dari masyarakat
4. Pemerintah Sumatera Utara lebih Progresif dalam mendukung Ormas dan LSM yang secara baik mendukung Pemerintah Daerah dengan mendukung seluruh program yang orientasinya kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi, Teori, Paradikma, Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana
- Cangara, Hafield. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grafindo
- Dan Nimmo. 2005. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan, dan Media*. (Edisi terjemahan oleh Tjun Surjaman). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Komunikasi Politik. Khalayak dan Efek*. (Edisi terjemahan oleh Tjun Surjaman). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana dan Solatun (Ed) 2007. *Metodologi Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- DeVito, Joseph A., 1986, *The Interpersonal Communication Book, Fourth Edition* New York: Harper and Row Publisher.
- _____, 1997, *Komunikasi Antar manusia* (Edisi terjemahan oleh Agus Maulan). Jakarta: Professional Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2003. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditiya.
- Fiske, John. 2010, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. (Edisi terjemahan oleh Yosol Iriantara dan Idi Subandy Ibrahim). Yogyakarta: Jalasutra.

Hafied Canggara, 2009. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta:

Rajawali Pers.

Jalaludin Rakhmad. 1989. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja

Rosda Karya.

_____. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Lexy J. Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

_____. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. (Edisi

terjemahan oleh Muhammad Yusuf Hamdan). Jakarta: Salemba

Humanika.

Moleong, J.L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda

Mulyana, Deddy. 1999. *Nuansa-nuansa Komunikasi : Meneropong Politik dan*

Budaya Masyarakat Kotemporer, Bandung : Rosda

Soekanto, Soerjono. 2010. *Pengantar Sosiologi Kelompok*. Bandung: Remadja

Karya.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Wiryanto.2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grafindo

.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Hari Laksono
Tempat/ Tanggal Lahir : Kayangan / 24 Februari 1993
Jenis Kelamin : Laki- Laki
Alamat : Jln. Dusun Kayangan Bagan Sinembah
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Anak Ke- : 1 dari 5 Bersaudara

2. NAMA ORANG TUA

Ayah : Suparmin
Ibu : Sulastri
Alamat : Jln. Dusun Kayangan Bagan Sinembah

3. PENDIDIKAN

1. SD Swasta Bina Siswa Rohil Tahun 1999 - 2005
2. SMP Swasta Bina Siswa Rohil Tahun 2005 - 2008
3. SMA Swasta Daerah Kisaran Tahun 2008 - 2011

4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat Tahun 2012 Sampai dengan Sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Penulis

Hari Laksono